

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai interferensi kosakata bahasa Mandailing ke dalam bahasa Indonesia ragam tulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Beberapa faktor penyebab terjadinya interferensi adalah Interferensi terjadi dalam masyarakat yang bilingual atau dwibahasaan, dan interferensi biasanya terjadidalam menggunakan bahasa kedua (B2), dan yang berinterferensi ke dalam bahasa kedua adalah bahasa pertama atau bahasa Ibu (bahasa Mandailing), tidak cukupnya kosakata bahasa penerima. Yaitu perbendaharaan kata suatu bahasa pada umumnya hanya terbatas pada pengungkapan berbagai segi kehidupan yang terdapat di dalam masyarakat yang bersangkutan, serta segi kehidupan lain yang dikenalnya, Interferensi yang disebabkan oleh menghilangnya kosakata yang jarang dipergunakan akan berakibat seperti interferensi yang disebabkan tidak cukupnya kosakata bahasa penerima, yaitu unsur serapan atau unsur pinjaman itu akan lebih cepat diintegrasikan karena unsur tersebut dibutuhkan dalam bahasa penerima.

2. pengaruh negatif yang mungkin terjadi khususnya di lingkungan formal atau sekolah guru maupun siswa menganggap bahwa interferensi ini adalah hal yang sangat wajar dalam proses pembelajaran bahasa keduanya. Interferensi juga bisa menghambat atau merugikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Faktor lain yang menjadi penyebab interferensi kosakata bahasa Mandailing ke dalam bahasa Indonesia ragam tulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah kebiasaan penutur yang menggunakan bahasa daerah (bahasa Mandailing) sebagai bahasa pertamanya dalam kehidupan sehari-hari, untuk menunjukkan nuansa kedaerahan dan untuk memperhalus makna.
4. Terdapat beberapa interferensi kosakata bahasa Mandailing ke dalam bahasa Indonesia pada tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat interferensi kosakata bahasa Mandailing ke dalam bahasa Indonesia ragam tulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola. Usaha-usaha yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak kesalahan dalam berbahasa Indonesia di dalam masyarakat khususnya siswa dalam praktik penulisan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, sebaiknya pembaca lebih memperhatikan,

mempelajari, dan memahami struktur kebahasaan dan juga penulisan yang sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia.

2. Bagi guru bahasa Indonesia dan bagi calon guru atau mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya supaya meningkatkan kualitas berbahasa Indonesia itu sendiri dan membiasakan diri mengajar dalam berbahasa Indonesia yang baik supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

